

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja sekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005.

Menurut Depdiknas (2005:4) yang menjadi indikator penilaian kinerja sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Standar yang menjadi penilaian kinerja sekolah terbagi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan, 3) standar output, mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Menurut Wibowo (2013: 113) kinerja merupakan penampilan hasil kerja optimal yang bertujuan memberikan kepuasan anggota, pelanggan maupun lingkungan strategi sebuah organisasi atau sekolah. Sedangkan menurut Suhardiman (2012:149) kinerja sekolah adalah prestasi yang telah dicapai sekolah yang bersangkutan. Prestasi tersebut meliputi prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi itu sebagai hasil kerja kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, penjaga, komite sekolah, dan unsur lain yang ada di sekolah.

Selanjutnya Depdiknas (2008:4) menyatakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah adalah kepala sekolah. Kinerja sebuah sekolah tidak terlepas dari baik buruknya kinerja kepala sekolahnya. kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah orang yang menjalankan manajemen sekolah secara keseluruhan. Substansi manajemen pendidikan mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah harus dapat mengelola substansi tersebut dengan sebaik-baiknya agar lembaga pendidikan atau sekolah dapat mencapai tujuannya dengan maksimal secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki posisi sangat penting, berpengaruh, dan berperan dalam menjalankan manajemen sekolah untuk mengelola semua komponen sekolah yang akan mempengaruhi prestasi sebuah sekolah.

Senada dengan pendapat Mulyasa (2014:5) yang menyatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan yang dimaksud dari pendapat di atas adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen, dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada pimpinannya yaitu kepala sekolah, apakah pemimpin tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sarana, dana, dan waktu secara efektif dan efisien serta terpadu dalam proses manajemen. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Keseluruhan usaha dalam meraih kinerja sekolah yang baik didasari dari unsur kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang banyak menyumbang pengaruh terhadap pemberdayaan seluruh sumber daya sekolah, sehingga kepemimpinan dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan efektifitas kinerja seluruh warga sekolah (Wulandari dkk, 2018:126).

Kinerja kepala sekolah adalah hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan yaitu meliputi sebagai edukator, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan manajer.

Salah satu peran penting yang terkait dengan kinerja sekolah adalah manajer. Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, dan keuangan (Fitrah, 2017: 37).

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif dan mengarah ke produktivitas yang lebih tinggi, kontribusi yang lebih baik dari anggota kelompok, dan meningkatkan semangat kelompok. Kepemimpinan yang demokratis mempengaruhi kinerja guru secara positif. Semakin kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis meningkat, semakin banyak kinerja guru yang meningkat pula. Kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah saling mempengaruhi terhadap keberhasilan kinerja sekolah (Masare dan Aunga, 2017:51).

Penyelenggaraan manajemen pendidikan di sekolah tentu mempunyai tujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat terkait kinerja sekolah yang telah dilakukan. Pertanggungjawaban kinerja sekolah nantinya akan dinilai masyarakat dalam hal kinerja kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, dan staf karyawan yang ada di sekolah tersebut, apakah sudah sesuai dengan rencana kinerja yang sudah dibentuk oleh sekolah tersebut atau belum.

Sekolah dikatakan memiliki mutu baik jika kinerja sekolah dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan hendaknya sekolah tersebut mempunyai program/kegiatan tetap dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi sekolah. Kinerja sekolah sangat berpengaruh terhadap lulusan pendidikan. Pengguna sekolah akan merasa puas jika lulusan yang dihasilkan itu baik.

Mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas di sebuah sekolah. Jika akreditasi sekolah tersebut baik maka mutu pendidikannya juga baik. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan

pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (Awaludin dan Aulia, 2017: 13).

Menurut Wibowo (2013: 146) mutu adalah kondisi dinamis berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Mutu mencakup mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Sekolah yang mempunyai mutu pendidikan baik, tentunya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, bahwa sekolah tersebut mampu mencetak *output* dan *outcome* yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SD Negeri 1 Matesih Karanganyar merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang cukup diminati oleh warga setempat. Hal ini dikarenakan SD Negeri 1 Matesih telah berakreditasi A. Mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih terkenal baik. Hal ini ditandai dengan visi dan misi yang telah dicapai oleh warga sekolah secara berkelanjutan. Beberapa guru yang masih belum menguasai pembelajaran kooperatif tidak menurunkan kualitas siswa di SD Negeri 1 Matesih. Hal tersebut dibuktikan dengan kejuaraan dan penghargaan dalam berbagai kompetisi. Seperti diketahui bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, tanggung jawab dan daya pikir siswa. Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung menjadikan siswa menjadi pasif, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diterima.

Namun saat ini di SD Negeri 1 Matesih sedang menghadapi masalah yaitu kekurangan tenaga pendidik. Hal tersebut dikarenakan di bulan yang bersamaan dua guru kelas purna tugas atau pensiun, satu guru kelas diangkat sebagai PNS dan dipindah tugas ke sekolah lain untuk pemerataan guru PNS, satu guru sedang cuti. Keadaan tersebut menyebabkan dua kelas yang awalnya paralel dijadikan satu kelas dengan jumlah siswa melebihi batas maksimal dengan tujuan agar siswa tetap terpantau dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Sementara kepala sekolah juga menjadi guru kelas. Hal-hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan, apalagi kinerja guru yang harus merangkap beberapa kelas menyebabkan menurunnya profesionalitas, akibat tugas yang terlalu banyak.

Apabila kinerja guru sudah menurun, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kualitas pendidikan bergantung pada guru-guru dan para pekerja di sekolah tersebut. Kinerja guru merupakan hal-hal yang memiliki hubungan langsung dengan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Maka dari itu, kualitas guru menjadi prioritas utama bagi sekolah apabila ingin meningkatkan sekaligus mempertahankan mutu pendidikan di sekolah.

Selain kekurangan guru, sarana dan prasarana sekolah juga terbilang masih kurang lengkap. Beberapa bahkan sudah ada yang rusak dan belum mendapatkan ganti dengan alasan dana yang terbatas. Kuranglengkapinya fasilitas ini juga dinilai mampu menurunkan mutu pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan sarana prasarana merupakan penunjang pembelajaran. Sarana prasarana mampu mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah. Dengan kata lain, mutu sekolah juga ikut meningkat seiring dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah.

Kinerja sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upaya mewujudkan tujuan sekolah. Kinerja sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Kinerja sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Septiani (2015) yang menyatakan bahwa kepemimpinan

sekolah yang kuat artinya kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, mampu mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kegiatan perencanaan sendiri memiliki tujuan agar sekolah tahu apa saja yang menjadi prioritas utama, sehingga mutu pendidikan dapat dipertahankan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Kinerja Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Matesih Tahun Ajaran 2018/2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa rencana strategis kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih?
2. Bagaimana pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih?
4. Bagaimanakah solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana strategis kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih.
2. Pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih.

3. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kinerja sekolah dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Matesih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah khususnya yang berkaitan dengan kinerja sekolah dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan yang konstruktif dalam usaha mempertahankan mutu kualitas pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal awal dalam mempertahankan mutu belajar sesuai dengan disiplin ilmu, terutama setelah terjun ke dunia pekerjaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan kajian mengenai kinerja sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya.